

Efektivitas Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Modern Di Puskesmas Limboto Barat

Jeni Ruitan¹, Fidyawati Aprilia Hiola², Siskawati Umar³, Nour Arriza Dwi Melani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: ¹jenypark980@gmail.com, ²fidyahiola@umgo.ac.id, ³siskawatiumar@umgo.ac.id

Email Penulis Korespondensi: fidyahiola@umgo.ac.id

Article History:

Received Jan 21st, 2026

Accepted Mar 23rd, 2026

Publish Apr 23rd, 2026

Abstrak

Rendahnya pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang alat kontrasepsi modern masih menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi dan tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan. Kurangnya informasi yang benar, adanya mitos, serta keterbatasan edukasi kesehatan reproduksi berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan metode kontrasepsi modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern di Puskesmas Limboto Barat. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat, dengan sampel 24 PUS sebanyak 48 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Edukasi diberikan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media Lembar Balik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur setelah diberikan edukasi tentang alat kontrasepsi modern, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi perlu terus ditingkatkan sebagai upaya mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, Pasangan usia subur, Kontrasepsi Modern

Abstract

The low knowledge of reproductive-age couples regarding modern contraceptive methods remains one of the main factors contributing to the low coverage of contraceptive use and the high rate of unplanned pregnancies. Insufficiently accurate information, the presence of myths, and limited reproductive health education contribute to the underutilization of modern contraceptive methods. This study aimed to assess the effectiveness of education in improving reproductive-age couples' knowledge of modern contraceptive methods at the Limboto Barat Community Health Centre. The research utilized a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population of this study consisted of all reproductive-age couples in the working area of the Limboto Barat Community Health Centre, with a sample of 24 PUS; totaling 48 respondents selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire to measure respondents' knowledge levels before and after the education was provided. Education was delivered through health counseling using a brochure as media. Data analysis was conducted univariately and bivariately using the Wilcoxon test to assess differences in knowledge levels before and after the intervention. The results indicated an increase in the knowledge of reproductive-age couples after they received education about modern contraceptive methods, with statistical tests showing a p -value < 0.05 , indicating a significant

difference. This study concluded that education was effective in enhancing the knowledge of reproductive-age couples regarding modern contraceptive methods. Therefore, reproductive health education needs to be continuously improved to support the success of family planning programs.

Keyword : *Education, Knowledge, Reproductive age couples, Modern contraception*

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan yang kurang mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi modern, cara penggunaan, serta efek sampingnya sering kali menjadi penghambat utama dalam penggunaan kontrasepsi secara efektif. Hal ini diperburuk oleh masih adanya mitos dan informasi yang keliru di masyarakat. Oleh karena itu, edukasi yang tepat dan berkelanjutan kepada pasangan usia subur menjadi strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Keberhasilan program KB sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan partisipasi aktif pasangan usia subur terhadap penggunaan alat kontrasepsi, terutama kontrasepsi modern (Apriantini & Sabarinah, 2021).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik 2021, persentase *unmet need* di Indonesia tercatat sebesar 6,09%. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angka 5,03%. *Unmet need* sendiri merujuk pada kondisi di mana pasangan usia subur (PUS) memiliki keinginan atau kebutuhan untuk menggunakan alat atau metode kontrasepsi, namun belum dapat memenuhinya. Akibatnya, pasangan tersebut memutuskan untuk tidak menggunakan alat atau metode kontrasepsi apapun (Wiwiwk Widyanti, Rahmat, Maslim Rajab Syafrizal, 2021).

Dampak dari kurangnya pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern mengakibatkan tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan karena kurangnya pemahaman tentang jenis, cara kerja, dan efektif alat kontrasepsi modern menyebabkan banyak pasangan tidak menggunakannya dengan benar atau tidak menggunakannya sama sekali, rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi modern (*unmet need*), meningkatnya resiko kesehatan reproduksi, pengaruh negatif terhadap kepuasan dan keharmonisan rumah tangga dan kesalahan pemilihan alat kontrasepsi (Arbatika et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunda kehamilan yaitu mengikuti program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi. (Putri et al., 2021). Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Yanti, E. M., Wirastrri, 2023).

Selain itu juga upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu pembentukan kampung KB. Kampung KB tidak hanya untuk menyukseskan program KB, seperti 2 anak cukup dan pemakaian kontrasepsi, tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang menjadi sasaran pembentukan kampung KB (Maulana, 2020).

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi adalah jumlah anak yang telah dilahirkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yainahu & Marsisno, 2021) menunjukkan bahwa wanita usia subur yang sudah menikah cenderung lebih memilih kontrasepsi modern, dengan metode suntik sebagai salah satu pilihan utama, dan faktor yang memengaruhi keputusan ini adalah jenis kelamin anak yang dilahirkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang terarah dan sistematis dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan sikap dan perilaku terhadap penggunaan kontrasepsi. Sebagai contoh, studi oleh (Putri et al., 2021) menemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan PUS setelah diberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi modern. Demikian pula, penelitian oleh (Sari et al., 2023) menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman dan preferensi PUS terhadap metode kontrasepsi yang efektif dan aman.

Berdasarkan survei awal yang di lakukan di Peskesmas Limboto Barat terdapat 88 total akseptor kb dan jumlah pasangan usia subur 108 pada januari 2025 hingga februari 2025. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “efektivitas pemberian edukasi terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern”

2. METODOLOGI PENELITIAN

1) Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis mulai dari persiapan hingga analisis data. Adapun tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahapan Persiapan, peneliti mengurus izin penelitian dari pihak akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan Puskesmas Limboto Barat. Selanjutnya dilakukan identifikasi calon responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasangan usia subur.
- Tahap Pengumpulan Data Awal (Pre-Test), sebelum dilakukan intervensi peneliti memberikan kuesioner pada responden dalam pengisian kuesioner diberikan waktu selama 15 menit untuk menilai pengetahuan awal responden sebelum diberikan edukasi.
- Tahap Pemberian Intervensi, peneliti memberikan edukasi terkait alat kontrasepsi modern dengan menggunakan media lembar balik selama 20 menit.
- Tahap Observasi Akhir (Post-Test), setelah diberikan intervensi peneliti kembali memberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan pasangan usia subur setelah diberikan intervensi.
- Tahapan Analisis Data, data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif menggunakan uji wicoxon untuk melihat perbedaan pengetahuan pasangan usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan dan diinterpretasikan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

2) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Pra-Eksperimental dengan *only desain one group* (Pretest-Posttest) penelitian ini dilakukan dipuskesmas limboto barat pada bulan juli sampai agustus 2025, teknik pengambilan sampel ini menggunakan *tekhnik acendetal sampling* dengan jumlah populasi 108 pasangan usia subur dengan jumlah sampel 24 PUS sebanyak 48 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berjumlah 20 point dengan penilaian berdasarkan 3 kategori, rendah : kurang dari 12 point, sedang : 12-16 point, tinggi: lebih dari 17 point.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Intervensi	01	X	02

Keterangan :

01 : Pre-test diberikan kepada kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan

02 : post-test diberikan kepada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan.

X : perlakuan yang di berikan yaitu edukasi melalui lembar balik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Tabel 1. Distribusi data analisis univariat

Skor Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	
	n	%
Rendah	41	85,41
Sedang	7	14,58
Tinggi	0	0
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil *pre-test* responden pada kategori rendah yaitu berjumlah 41 responden (85,41%), dan untuk kategori sedang yaitu berjumlah 7 responden (14,58%).

Tabel 2. Data analisis univariat posttest

Skor Tingkat Pengetahuan	Post-Test	
	n	%
Rendah	0	0
Sedang	25	52,08
Tinggi	23	47,91
Total	48	100

Adapun hasil *post-test* pada kategori sedang yaitu berjumlah 25 responden (52,08%) dan untuk post-test pada kategori tinggi yaitu berjumlah 23 responden (47,91%).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Median	Min-Maks	Z-Score	P-Value
Pre-Test		6-13		
Post-Test	12,50	12-19	-4,294	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai mean rank pretest-posttest 12,50, dengan nilai minimum pada pre-test yaitu 6 (rendah) dan nilai maksimum pada pre-test yaitu 13 (sedang), sedangkan untuk hasil post-test nilai minimum yaitu 12 (sedang) dan nilai maksimum pada post-test yaitu 19 (tinggi).

Dari tabel di atas juga diperoleh nilai p-value dari uji wilcoxon yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap pengetahuan responden pada hasil pre-test maupun post-test ($p\text{-value} < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi modern.

2) Pembahasan

a) Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Modern Sebelum Di Berikan Edukasi

Penelitian ini sejalan hasil penelitian oleh Masnilawati et al.,(2022) menunjukkan bahwa sebelum di berikan edukasi, di dapatkan mayoritas PUS memiliki pengetahuan yang kurang (71%). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pengetahuan awal PUS umumnya berada di ketegori Rendah. Kemudian hasil penelitian sebelumnya oleh prasetyaningsih, (2022) pada Puskesmas Pariaman juga melaporkan skor rata-rata pre-test pengetahuan kontrasepsi berada dalam kategori rendah, dengan skor rata-rata hanya sekitar 44,56 sebelum intervensi edukasi(prasetyaningsih, 2022).

Teori pendukung menurut Darmayanti (2023), bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai alat kontrasepsi menstimulasi masyarakat untuk enggan menggunakan alat kontrasepsi, serta informasi atau edukasi yang kurang oleh para tenaga kesehatan berhubungan dengan minat serta pengetahuan untuk menggunakan alat kontrasepsi modern. Dari teori pendukung menurut Health Belief Model (HBM) (2025), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor dasar dalam pembentukan persepsi individu terhadap manfaat serta resiko suatu tindakan kesehatan. Rendahnya pengetahuan menyebabkan rendahnya manfaat yang di rasakan dan tingginya hambatan yang dirasakan sehinggah PUS cenderung enggan menjadikan kontrasepsi sebagai pilihan utama, tanpa pengetahuan dasar yang memadai, perubahan perilaku seperti penggunaan kontrasepsi modern tidak akan terjadi (Lestari et al., 2025).

Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa di dapatkan mayoritas PUS pada *pretest* tingkat pengetahuannya berada di kategori rendah dan sedang, karena berdasarkan teori pendukung bahwa pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi pengetahuan PUS mengenai alat kontrasepsi modern sehingga membuat masyarakat enggan untuk memakai alat kontrasepsi.

b) Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Modern Sesudah Di Berikan Edukasi

Berdasarkan teori di atas tingkat pengetahuan pasangan usia subur sangat mempengaruhi dalam pemilihan penggunaan alat kontrasepsi modern, adapun beberapa faktor yang termaksud dalam pemilihan alat kontrasepsi modern yaitu usia, status pekerjaan, pendidikan dan paritas. Usia dapat mempengaruhi peran dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. usia yang terbaik bagi seorang wanita subur adalah antara 20-30 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah sangat siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati & Wathan (2023) menunjukkan ada hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi, pada kelompok umur 20 –30 tahun penggunaan kontrasepsi dimaksud untuk mengatur atau menjarang kelahiran dan pada kelompok umur diatas 30 tahun dimaksud penggunaan kontrasepsi adalah untuk mengakhiri kehamilan.

status pekerjaan juga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, karena stastus pekerjaan akan mempengaruhi status ekonomi keluarga dan menjadi salah satu penghambat dalam penggunaan alat kontrasepsi salah satunya kontrasepsi suntik dimana wanita yang bekerja lupa untuk melakukan kontrasepsi suntik kembali karena terlalu sibuk dalam bekerja, sehinggah diperlukan dukungan dari anggota keluarga yang lain, khususnya untuk mengingatkan kunjungan ulang suntik KB. Penelitian ini sejalan dengan (Mayangsari D.K, 2022) bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kontrasepsi yang dipilih, hal ini disebabkan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi diperlukan dana, disamping menyediakan dana untuk mendapatkan pelayanan, pasangan suami istri juga harus mempertimbangkan beban ekonomi keluarga.

Menurut teori dari Purnasari (2023) Pendidikan juga mepengaruhi proses pemilihan kontrasepsi karena Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk

mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Pendidikan efektivitasnya akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila ia mempunyai jumlah anak sedikit. Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati & Wathan (2023) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi, karena dimana seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam memahami suatu informasi yang di terimanya.

Menurut teori (Dalimawaty, 2021) Paritas/jumlah anak juga termaksud dalam faktor pemilihan alat kontrasepsi dimana Ibu yang memiliki 2 anak atau lebih dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implant yang memiliki efektifitas yang tinggi, sehingga untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah. Penelitian ini sejalan dengan (Rahmawati & Wathan, 2023) bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi, karena pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit, terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektifitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak, terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektifitas tinggi.

c) Efektivitas Pemberian Edukasi Tentang Alat Kontrasepsi Modern Terhadap Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan Susilowati et al (2024) dengan jumlah responden 52 PUS, bahwa pendidikan melalui edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi dengan nilai p-value 0,001. Artinya tingkat pemahaman berbeda hingga 5 kali lipat setelah menerima edukasi tentang alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Ariyanto Sinanto, 2022), adanya peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media lembar balik sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pada penelitian terdahulu didapati bahwa sebelum diberikan intervensi menggunakan lembar balik pengetahuan responden rendah dan meningkat setelah diberikan intervensi karena faktor yang mempengaruhi adalah adanya peningkatan pengetahuan.

Teori pendukung menurut Sari et al (2023). Edukasi merupakan proses belajar dari individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan dan sarana pengembangan potensi. Edukasi dapat menambah pengetahuan seseorang, pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap. Dalam menentukan sikap, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pengetahuan yang cukup dapat membentuk sikap seorang individu, wanita usia subur atau pasangan usia subur saat diberikan edukasi terkait program KB dan kontrasepsi.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas pada pasangan usia subur, adanya peningkatan pengetahuan setelah di berikan edukasi. Hal ini dikarenakan edukasi dapat menambah pengetahuan seseorang dalam menentukan sikap, percaya diri dan keyakinan, sehingga dapat di katakan dengan pengetahuan yang cukup dapat membentuk sikap seorang individu, wanita usia subur atau pasangan usia subur saat diberikan edukasi terkait program KB dan kontrasepsi salah satunya edukasi dengan media lembar balik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu sebelum di berikan intervensi melalui edukasi lembar balik, pengetahuan pada pasangan usia subur sebagian besar tingkat pengetahuannya ada di kategori rendah dengan presentasi (85,41%) dan setelah di berikan intervensi melalui edukasi lembar balik terdapat peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur paling banyak tingkat pengetahuannya ada di kategori sedang (52,08%). Pada uji *wilcoxon* mendapatkan hasil yaitu pemberian edukasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur dengan *p-value* 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Limbot Barat yang bersedia menjadi sumpel dalam penelitian dan kepada kepala Puskesmas Limboto Barat yang memberikan izin bagi penulis dalam mencari informasi dan data yang dibutuhkan penulis serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan semua pihak yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantini, I., & Sabarinah, S. (2021). Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Generasi Milineal dan Non Milineal di Indonesia (Analisis SDKI 2002/2003 dan SDKI 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol 20(6), 389–393. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.389-393>
- Arbatika, A., Fahriani, M., & Suryadi, I. (2024). Hubungan Paritas Dan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, vol.2(8), 1–8.
- Ariyanto Sinanto, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis The Effectiveness of Using Flipcharts as Health Promotion Media. *Systematic Review, Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal. Online*, vol.10(5), 1–20.
- Darmayanti, N. (2023). PENGETAHUAN IBU DAN PERAN TENAGA KESEHATAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI PUSKESMAS PADANG BULAN MEDAN. *Excellent Midwifery Journal*, vol.7(1), 77–83.
- Lestari, A. I., Mansur, H., Kostania, G., Sarjana, P., Kebidanan, T., & Malang, P. K. (2025). Perbedaan Persepsi Tentang Penggunaan Kontrasepsi Implan pada Akseptor Implan dan Non Implan Menggunakan Teori Health Belief Model dengan jenis kontrasepsi lain . Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021 , menunjukkan. vol.5(3), 386–401.
- Masnilawati, A., Karuniawati, N., & Hamang, S. H. (2022). Available online at : <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM> Peningkatan Pemahaman Pasangan Usia Subur Melalui Penyuluhan Keluarga Berencana pertumbuhan penduduk yang tinggi . Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk dan Survei penduduk terpadat , ya. vol.1(2), 61–67.
- Maulana, P. F. (2020). Upaya Dinas Kesehatan Dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Kebijakan Keluarga Berencana Di Kelurahan Bontang Lestari Kota Bontang. *Journal Ilmu*

- Pemerintahan, vol.8(3), 741–754. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/01/Pungki_Fahreza_Revisi_jurnal_new_-_Acc_\(01-31-21-03-17-46\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/01/Pungki_Fahreza_Revisi_jurnal_new_-_Acc_(01-31-21-03-17-46).pdf)
- Mayangsari D.K. (2022). HUBUNGAN USIA, PENGETAHUAN, PENDIDIKAN, PEKERJAAN, DAN BUDAYA AKSEPTOR KB AKTIF TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG. vol.11(3), 84–90.
- prasetyaningsih. (2022). Journal of Clinical Case Reports , Medical Images and Health REPRODUCTIVE AGE COUPLES IN THE WORKING Sciences. *Journal of Clinical Case Reports Medical Images and Health Sciences*, vol.2(4), 2–5. <https://doi.org/10.55920/JCRMHS.2022.02.001087>
- Purnasari., H. (2023). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), Pp. 88 99.
- Putri, D. R., Maretta, M. Y., & Rohmantika, D. (2021). Efektifitas Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Program Keluarga Berencana Dalam Upaya Perencanaan Kehamilan Sehat Di Dusun Kragilan. *Jurnal Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, vol.6(2), 1–12.
- Rahmawati, E., & Wathan, F. M. (2023). PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT DI UPTD PUSKESMAS PENGARINGAN TAHUN 2023. vol.4(3), 4483–4487.
- Sari, D. P., Yessy, M., Husada, U. K., Husada, U. K., Dengan, A., Tentang, Y., Kontrasepsi, P., Periode, P., Pengetahuan, T., Usia, W., Di, S., Salam, D., & Nguter, K. (2023). EFEKTIVITAS EDUKASI MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN YOUTUBE e-mail korespondensi – Font Times New Roman 11 Kata Kunci . *Efektivitas , Edukasi Media Audiovisual , Youtube Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Pengetahuan Wanita Usia Subur*. vol.8(5), 1–11.
- Susilowati, D. S., Studi, P., Universitas, K., & Yogyakarta, A. (2024). EFEKTIFITAS PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI PUSKESMAS BULU TEMANGGUNG. *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol.8(2), 1–52.
- Wiwiwk Widyanti, Rahmat, Maslim Rajab Syafrizal, S. A. and D. W. (Ed.). (2021). *STATISTIK INDONESIA 2021 Statistical Yearbook of Indonesia* (pp. 70–758). Badan Pusat Statistik indonesia (Jakarta).
- Yainahu, W., & Marsisno, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Modern Oleh Wus Kawin Pada Lima Provinsi Di Kti (Ntt, Maluku, Maluku Utara, Papua, Dan Papua Barat) Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, vol.20(1), 912–926. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.549>
- Yanti, E. M., Wirastris, D. & S. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan Pengetahuan dan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, vol.5(1), 7–12.